

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus di Pesantren Modern Muadalah dan Pesantren Salaf/ Tradisional)

Taufik Rizki Sista,

taufikrizki90@unida.gontor.ac.id

Universitas Darussalam Gontor

Safiruddin Al-Baqi

safiruddinabaqi@unida.gontor.ac.id

Universitas Darussalam Gontor

Received September 4, 2018/Accepted December 8, 2018

Abstract

The Islamic education cannot be separated from moral guidance or moral education. Islamic boarding school institutions are the origin of Islamic education institution in Indonesia, the pesantren institution is famous for its moral guidance for students. In the present day, there are two types of pesantren institutions, the traditional pesantren and modern pesantren, which both of them has its own characteristics in practice of moral development for its students. This research is a qualitative research with a case study model. The object of this research is Pondok Modern Darussalam Gontor campus 2 and Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. The purpose of this study was to (1) find out how the Islamic Education model in Pondok Modern Darussalam Gontor and Darul Huda Mayak Islamic Boarding School. (2) To find out how the moral development process in each pesantren institution. The results of this study are (1) the model of religious education carried out at Pondok Modern Darussalam campus 2 refers to the curriculum of *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* where the coverage of knowledges 100% religion and 100% scientific knowledge, while the implementation of religious education in the Darul Huda Mayak Islamic boarding school refers to the principle of *Salafiyah Hadistah*, which is the education with traditional *salaf* curriculum and contemporary education methods. (2) The implementation of moral guidance activities at Pondok Moden Darussalam Gontor Campus 2 is to optimize the 24-hour education process based on daily discipline and the pesantren curriculum, while the implementation of moral guidance in the Darul Huda Mayak Islamic Boarding School is carried out with (1) internalization of the value of the *Kitab Kuning* in daily life and (2) habituation of religious activities in pesantren.

Keywords: *Islamic education, moral education, pesantren institution, Darussalam Gontor, Darul Huda Mayak.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama.¹

¹ H Moh Baidlawi, "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren)," *Tadris* 1, no. 2 (2006), 154–167.

Islam menginginkan akhlaq yang mulia, karena akhlaq yang mulia ini di samping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlaq utama yang ditampilkan seseorang manfaatnya adalah orang yang bersangkutan.² Untuk mewujudkan akhlaqul karimah maka dibutuhkan pendidikan akhlaq, karena pendidikan akhlaq merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridlaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.

Dalam pendidikan akhlaq aktualisasi nilai-nilai Islam perlu dipandang sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologis Islam sebagai pandangan hidup. Namun demikian dalam usaha aktualisasi nilai-nilai moral Islam memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun telah masuk dalam dataran praktis.

Pondok Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kyai, ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren hidup bersama dalam satu kampus, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.³ Pondok Pesantren juga merupakan suatu keluarga yang besar dibawah binaan seorang kyai atau ulama di bantu oleh ustadz, semua rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan: halal-haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum agama islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan hukum agama Islam.⁴

Seiring perkembangannya pondok pesantren terbagi menjadi dua berdasarkan metode pengajaran yang diterapkan. Pertama adalah pondok pesantren salafi yang menjaga tradisi asli pengajaran pesantren dari masa lampau. Kedua adalah pesantren modern yang mengaplikasikan system pendidikan kontemporer dalam pengajarannya.

Terlepas dari perbedaan itu, pondok pesantren dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama Islam dimana para santri

² Arif Billah, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains," *At-Ta'dib Tarbiyah* I, no. 2 (2016), 243–272.

³ Imam Syafei, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam Al Tadziyyah* 8 (2017), 85–103.

⁴ M Miftahul Ulum, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Di Indonesia," *At-Ta'dib* 4, no. 2 (2009), 235–247.

(santriwati/santriwan) dididik untuk bisa hidup dalam suasana yang bernuansa agamis, maka dari itu pondok pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya dan menjadi rujukan moral/perilaku bagi masyarakat umum.⁵ Berdasarkan pemaparan diatas, bisa kita simpulkan bahwasanya lembaga pendidikan pesantren sangat menjunjung tinggi nilai moral yang terkandung dalam pendidikan Islam secara umum. Nilai moral tersebut bisa ditanamkan lewat pendidikan agama Islam khas pesantren yang sudah tersusun dalam kurikulum yang paten.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana pembinaan moral di pesantren modern dan salafi, serta bagaimana penerapan ajaran pendidikan agama Islam yang ada di beberapa lembaga pesantren di kabupaten Ponorogo, dan apa factor pendukung dan penghambat proses penerapan pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan moral di pesantren modern dan salaf, serta mengetahui proses penerapan ajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan moran serta factor-faktor yang mempengaruhi proses berjalannya kurikulum pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep pendidikan agama Islam.

Pendidikan dapat kita tinjau dari dua sudut pandang. *Pertama*, dari sudut pandang masyarakat, pendidikan merupakan pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda agar hidup masyarakat berkelanjutan. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan ke generasi selanjutnya agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Sedang bila dilihat dari kaca mata individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Individu itu laksana lautan dalam yang penuh mutiara dan bermacam-macam ikan, tetapi tidak nampak. Ia masih berada didasar laut. Ia perlu dipancing dan digali supaya menjadi makanan dan perhiasan bagi manusia.⁶

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama. Dalam Islam manusia mempunyai kemampuan dasar yang disebut dengan "fitrah". Secara epistemologis "fitrah" berarti "sifat asal,

⁵ Muhammad Hasan, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2015): 295–305.

⁶ Shobahussurur, "Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif Hamka," *Tsaqafah* 5, no. 1 (1430): 79–96.

kesucian, bakat, dan pembawaan". Secara terminologi, Muhammad al-Jurjani menyebutkan, bahwa "fitrah" adalah: Tabiat yang siap menerima agama Islam. Pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.⁷

2. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam

Terdapat tiga dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia yaitu:⁸

a. Dasar yuridis.

- 1) Dasar falsafah Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar konstitusional dalam UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing masing dan beribadah menurut kepercayaan dan agama masing-masing.
- 3) Dasar operasional yang terdaat pada TAP MPR No. IV/MPR/1973 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar religious.

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Pendidikan agama merupakan perintah dari Allah yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Di dalam Al-quran terdapat ayt-ayat yang menunjukkan perintah tersebut diantaranya:⁹

- 1) Qs- An Nahl ayat 125 yang artinya:

"Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

- 2) Qs. Ali Imron ayat 104 yang artinya:

"dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"

⁷ Alhamuddin, "Pendidikan Islam Modern Ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor," *At-Ta'dib* 03, no. Desember (2005): 203-231.

⁸ Arif Billah, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains."

⁹ Nurseri Hasnah Nasution, "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja," *Wardah* 23, no. 1 (2011): 163-177.

c. Dasar psikologis.

Aspek psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat selalu dihadapkan dengan hal-hal yang selalu membuat dirinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya landasan dan pegangan hidup. Semua manusia di dunia ini membutuhkan sebuah landasan dan pegangan hidup yang disebut agama.¹⁰

3. Fungsi pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah dan madrasah berfungsi sebagai berikut:¹¹

- a. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai-nilai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan dari hal-hal yang negatif dari lingkungan dan budaya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.

4. Pendidikan moral dalam Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama. Dalam Islam manusia mempunyai kemampuan dasar yang disebut dengan "fitrah". Secara epistemologis "fitrah" berarti "sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan".¹² Secara terminologi, Muhammad al-Jurjani menyebutkan, bahwa "fitrah" adalah: Tabiat yang siap menerima agama Islam. Pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan

¹⁰ Dyan Lestari and Partini, "Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja," *Jurnal Indigenous* 13, no. 2 (2015): 41-46.

¹¹ Subur, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja," *Tarbiyatuna* 7, no. 2 (2016): 167-185.

¹² Agus Budiman and Taufik Rizki Sista, "Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja" 12, no. 2 (2017): 121-136.

pribadi seseorang. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Maka dalam konteks ini berarti terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan berakhir¹⁴. Dalam formulasi itu terdapat nilai-nilai luhur berupa ketuhanan, kerohanian, kemanusiaan, kemasyarakatan, kepribadian, kebangsaan, pengetahuan dan ketrampilan. Untuk mempersiapkan peserta didik yang handal diperlukan nilai-nilai yang mengarah pada masa mendatang.¹⁵

Pendidikan akhlaq/ moral adalah suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridhaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.¹⁶

Adapun ruang lingkup pendidikan akhlaq mencakup tiga pola hubungan:

- a. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dengan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepadanya melalui berdo'a, berdzikir, di waktu siang atau pun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau pun berbaring dan bertawakkal kepada-Nya.
- b. Pola hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Pola hubungan manusia dengan alam semesta, seperti menjaga kelestarian alam, melindungi hutan dari kegersangan akibat penebangan hutan tanpa ditanami lagi, dan memelihara keindahan alam.

Nilai-nilai pendidikan akhlaq yang harus ditanamkan kepada anak-anak bukan sekedar akhlaqul karimah, melainkan akhlaq madzmumah juga harus di sampaikan dan diajarkan

¹³ Subur, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja."

¹⁴ Kastolani, "Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja," *Inject* 01, no. 02 (2016): 127-144.

¹⁵ DM Herman, "REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Izzah* 10, no. 1 (2015): 54-70.

¹⁶ Ujang Andi Yusuf, "Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut ' Abdullāh Nāshī H ' Ulwān (Studi Kitab Tarbiyah Al- Aulād Ft Al - Islām) Manajemen Pendidikan Akhlak ... Manajemen Pendidikan Akhlak ...," *Edukasi Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).

kepada anak. Bila akhlaq yang buruk itu tidak di sampaikan kepada anak maka anak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat itu.¹⁷

C. Pembinaan Moral di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.

1. Landasan filosof/ prinsip yang digunakan dalam pembinaan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2.

a. Al-quran dan Al-hadist.

Landasan utama yang yang digunakan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam pembinaan moral remaja adalah Al-quran dan Hadist. Hal tersebut merupakan sebuah kewajaran dikarenakan Gontor adalah lembaga pendidikan pesantren, dimana Al-quran dan Hadis adalah pedomen hidup sehari hari.

Segala kegiatan yang dilaksanakan di pondok Gontor merupakan aplikasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan Sunnah-sunnah dalam Hadits.¹⁸

b. Jiwa dan falsafah hidup Pondok Modern Gontor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust Muhammad Hudaya, Lc.M.Ag selaku pengasuh Pondok Modern Gontor kampus 2, bahwasanya pembinaan moral di Gontor 2 selain dilandaskan dari Al-quran dan Hadis, juga didasarkan atas Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu:

1) Keikhlasan.

Landasan pertama yang digunakan dalam membina moral santri di pondok Gontor adalah jiwa keikhlasan. Keikhlasan yang dimaksudkan adalah melaksanakan tugas pondok tanpa pamrih dan mengharapkan imbalan apapun. Jiwa keikhlasan ini sesuai dengan ayat ayat Al-quran diantaranya:¹⁹Surah Yaa-Siin: 21

﴿ ٢١ ﴾ اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Surah Al-Ikhlâs

﴿ ١ ﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿ ٢ ﴾ لَمْ يَلِدْ ، لَمْ يُولَدْ ﴿ ٣ ﴾ وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿ ٤ ﴾

¹⁷ Lestari and Partini, “HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA.”

¹⁸ Hasil wawancara dengan pengasuh Gontor 2 pada: 13/04/2018, pukul 14.30

¹⁹ Hasil wawancara dengan pengasuh Gontor 2 pada: 13/04/2018, pukul 14.30

“Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa(1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan(3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (4)”

2) Kesederhanaan.

Jiwa kesederhanaan merupakan representasi dari sikap rendah hati, *tawadhu'*, dan terhindar dari sikap sikap yang berlebihan. Kesederhanaan menurut pandangan pendiri Gontor berarti tidak berlebihan dalam gaya hidup dan memenuhi kebutuhan sesuai dengan porsinya.²⁰ Jiwa kesederhanaan ini sesuai dengan ayat Al Quran yaitu: Surah Al-Furqon: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

3) Berdikari.

Berdikari merupakan singkatan dari “Berdiri di Atas Kaki Sendiri”, atau dengan arti kata lain adalah kemandirian. Kemandirian di Pondok Gontor lebih di tekankan pada tataran kemandirian dalam ekonomi. Hal ini dimaksudkan agar pondok tidak menjadi beban masyarakat dan dapat memberi lebih kepada masyarakat dalam hal biaya sekolah di Pondok Modern Gontor maupun beasiswa bagi mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor. Esensi atas tujuan dari jiwa kemandirian pondok diatas, tercermin dalam ayat Al-quran yaitu: Al-baqoroh : 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."

²⁰ Hasil wawancara dengan pengasuh Gontor 2 pada: 13/04/2018, pukul 14.30

Al-Baqoroh: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبِتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Pengertian menafkahkan "harta di jalan Allah" meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. Berdasarkan ayat-ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa kekuatan ekonomi pada ummat Islam akan berakibat kepada kesejahteraan ummat manakala harta tersebut dinafkahkan demi kepentingan ummat.²¹

4) Ukhuwah Islamiyah.

Jiwa Ukhuwah Islamiah menjadi salah satu pedoman pondok Gontor dalam membina moral remaja. Keberagaman kultur, latar belakang, dan psikologi siswa/ santri membuat model pendidikan dan pembinaan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor harus mampu menampung semua keberbedaan hal tersebut. Berdasarkan keberagaman siswa/ santri yang belajar di Pondok Modern Darussalam Gontor, maka jiwa Ukhuwah Islamiah dinilai paling tepat sebagai salah satu pedoman dalam pembinaan moral remaja.

Ukhuwah Islamiah di Gontor memiliki arti bahwa tidak ada perbedaan antara siswa yang memiliki latar belakang ekonomi, suku, keturunan, bahkan negara. Semua santri diperlakukan sama tanpa terkecuali dalam pelayanan akademik dan non akademik. Esensi jiwa Ukhuwah Islamiah yang menjadi acuan Pondok Modern Gontor merupakan cerminan dari ayat-ayat Al-Quran yaitu:

²¹ Hasil wawancara dengan pengasuh Gontor 2 pada: 13/04/2018, pukul 14.30

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۚ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

5) Kebebasan.

Panca jiwa terakhir adalah kebebasan. Kebebasan ini diartikan kebebasan yang terbatas oleh kebebasan orang lain, sehingga memiliki batasan batasan berupa *dhomir* atau perasaan yang berlandaskan hati nurani. Bebas yang dimaksudkan bukan bebas secara liberal yang melampaui batas, namun tetap terkontrol oleh milieu dan kultur pesantren yang mengedepankan akhlaq dalam berpendapat dan berperilaku.

Siswa/ santri diberi kebebasan berkreasi sesuai minat dan bakat masing-masing. Para santri bebas berfikir dan berpendapat namun sesuai dengan nilai nilai kultural yang ada di Pondok Gontor. Santri pun bebas memilih cita-cita mereka meskipun memiliki latar belakang anak pesantren, dan pondok menyediakan sarana untuk hal tersebut.²²

Jiwa kebebasan merupakan representasi dari fitrah manusia yang selalu ingin bebas dalam segala sesuatu. Hal ini lah yang mendasari terbentuknya jiwa kebebasan dalam Pondok Modern Darussalam Gontor. Fitrah kebebasan manusia ini telah disebutkan dalam ayat Al-quran diantaranya: Surah Al-Kahfi : 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا ۖ أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

²² Hasil wawancara dengan pengasuh Gontor 2 pada: 13/04/2018, pukul 15.39

Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. Surah Ali imron: 145

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَّلًا ۖ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ

يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۖ وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Dari dua ayat diatas dapat dipahami bahwasanya manusia mempunyai kehendak bebas untuk menjadi baik dan buruk. Allah pun telah memberikan arahan dan ganjaran bagi yang hendak berbuat baik maupun buruk dengan konsekuensinya masing-masing.

Landasan atau filsuf lain yang menjadi pedoman dalam membina moral remaja/santri di pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 adalah falsafah hidup Pondok Modern Darussalam Gontor diantaranya adalah:²³

- 1) **Hidup Sekali, Hiduplah yang Berarti.** Maksudnya adalah berusaha semaksimal mungkin mengoptimalkan potensi guna menjadi manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.
 - 2) **Bondo, Bahu, Pikir, Lek Perlu Sak Nyawane Pisan.** Maksudnya adalah dalam berjuang demi hidup dan agama, haruslah totalitas mengorbankan harta, tenaga, pikiran, bahkan nyawa bila perlu.
 - 3) **Jadilah Ulama Yang Intelekt, Bukan Intelekt Yang Tahu Agama.** Maksud dari falsafah ini adalah, sebagai ummat Islam, wajib hukumnya mematangkan ilmu agama sambil mencari ilmu pengetahuan umum, sehingga tercipta ulama yang soleh dalam agama dan cerdas dalam ilmu pengetahuan umum.
- c. Sintesa Kehidupan Pondok.

²³ Hasil wawancara dengan pengasuh Gontor 2 pada: 13/04/2018, pukul 15.40

Landasan pendidikan yang sekaligus menjadi landasan pembinaan moral di pondok Gontor adalah sintesa atau kombinasi dari nilai-nilai keunggulan lembaga di beberapa negara yang diambil Gontor sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Lembaga-lembaga tersebut adalah:

1) Aligarh/ India (kemodernan).

Implementasi dari nilai kemodernan lembaga Aligarh terletak pada sistem kehidupan yang dijalankan di Gontor. Sebagai pesantren modern pertama di Indonesia tentunya wajib memiliki acuan kemodernan lembaga pendidikan Islam. Kemodernan pendidikan Islam di Aligarh mencakup sistem administrasi, kurikulum, dan milieu yang kemudian diterapkan dan disempurnakan oleh Gontor.

2) Al-Azhar/ Mesir (kemandirian waqaf).

Kampus Al-Azhar Mesir sudah berdiri sejak 1000 tahun yang lalu dan masih eksis hingga saat ini. Hal yang menjaga eksistensi kampus Al-Azhar adalah bahwasanya kampus Al-Azhar telah diwaqafkan kepada umat Islam. Hal inilah yang mendasari pewaqafan pondok Gontor kepada umat Islam.

3) Syanggit/ Afrika (kedermawanan).

Dalam sejarah pendidikan dunia, Syanggit terkenal sebagai lembaga yang besar dan banyak membantu umat Islam dalam pendidikan. Seluruh pelajar Universitas Syanggit tidak dipungut biaya. Hal inilah yang mendasari prinsip kedermawanan Gontor, dimana iuran bulanan di pondok Gontor sangat jauh dibawah fasilitas pendidikan dan hidup yang didapat oleh para Santri.

4) Santi Niketan/ India (kedamaian).

Lembaga Santiniketan merupakan lembaga pendidikan di India yang terkenal dengan kedamaiannya di tengah kemelut konflik di negara India. Nama Santi Niketan sendiri berarti kampung yang damai. Hal inilah yang mendasari prinsip bahwa di lembaga Gontor seluruh kehidupan dijalankan atas dasar kedamaian, tidak boleh ada pertikaian fisik antar santri dan segala permasalahan diselesaikan dengan musyawarah.

2. Tujuan pembinaan moral Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2.

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki tujuan yang diselaraskan dengan Panca Jiwa dan falsafah hidup pondok dalam melaksanakan segala aktifitas pendidikan, termasuk dalam pembinaan moral santri. Secara umum tujuan pembinaan moral santri di Gontor adalah mencetak generasi muslim yang mau berjuang demi umat Islam tanpa pamrih, memiliki gaya hidup yang sederhana sesuai dengan kebutuhan, mandiri dalam segala

aspek, memiliki rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim, dan bebas memilih pandangan hidup sesuai dengan tuntunan agama.²⁴

3. Metode pembinaan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2.

Dalam rangka mengoptimalakan pembinaan moral santri di Pondok Modern Gontor, maka terdapat dua metode yang diterapkan yaitu pembinaan moral melalui pendidikan dan pengajaran, serta melalui proses kaderisasi.

a. Pendidikan dan pengajaran.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran merupakan kegiatan inti di Pondok Modern Gontor. Melalui pendidikan dan pengajaran inilah pondok melakukan transformasi nilai nilai dan ajaran-ajaran pondok kepada santrinya. Kegiatan pengajaran dilaksanakan secara formal di kelas dengan ruang lingkup keilmuan agama dan umum secara seimbang.

Kegiatan pendidikan dilaksanakan selama 24 jam. Ruang lingkup pendidikan meliputi segala kegiatan keseharian, disiplin ibadah, disiplin keamanan dan bahasa, penugasan-penugasa, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kurikulum sekolah yang digunakan adalah *Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah* yaitu kurikulum yang diadopsi dari sekolah Sumatra Thowalib yang kini telah mendapat pengakuan dari kementerian Agama.

Sedangkan kurikulum pesantren adalah segala landasan filsuf kehidupan di Gontor yang telah disebutkan di atas, meliputi Panca Jiwa, Moto Pondok, Panca Jangka, dan Falsafah Hidup Gontor. Segala proses kegiatan pembinaan moral wajib kembali kepada dasar landasan yang telah ditetapkan tersebut.

b. Kaderisasi.

Salah satu faktor pendukung eksistensi Pondok Modern Gontor adalah pendidikan kaderisasi. Kaderisasi bertujuan untuk mencetak manusia yang kompeten dalam suatu bidang khusus yang kemudian dapat bermanfaat bagi Pondok. Kaderisasi merupakan bagian dari pendidikan di Pondok Gontor, namun karena merupakan aspek vital bagi eksistensi pondok, maka kegiatan kaderisasi mendapat perhatian khusus dari Pimpinan pondok.

Kaderisasi dimulai dari masa santri dengan melakukan penugasan-penugasan kepada santri kedalam bagian bagaian tertentu di dalam oraganisasi kesiswaan. Santri yang ditugaskan ke bidang tertentu wajib bertanggung jawab atas bagian yang diembannya.

²⁴ Hasil wawancara dengan pengasuh Gontor 2 pada: 13/04/2018, pukul 16.00

Menolak penugasan, dalam lingkungan Gontor, merupakan kecacatan social yang dijadikan catatan khusus bagi siswa yang menolak amanat penugasan tersebut. Tak jarang akan menjadi masalah bagi siswa dikemudian hari.

4. Pelaksanaan proses pembinaan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2.

Bersasarkan hasil temuan penelitian, garis besar proses kegiatan dan pengajaran dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut.

- a. Kurikulum yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, yang mana cakupan keilmuannya adalah 100% agama dan 100% ilmu pengetahuan umum social dan saintek.
- b. Proses pengajaran dilaksanakan tiga kali dalam satu hari. Pembelajaran pagi mulai pada jam 07.00 hingga jam 12.30. Pelajaran siang dimulai pada pukul 02.00 hingga pukul 03.00. Belajar malam dimulai pukul 20.00 hingga pukul 22.00.
- c. Proses pendidikan dilaksanakan selama 24 jam nonstop dengan berbagai kegiatan, rekayasa situasi, milieu kehidupan, disiplin, hingga aturan berpakaian.
- d. Disiplin kehidupan di Pondok Gontor sangat ketat dan tegas. Mulai dari disiplin masuk kelas, disiplin bahasa, disiplin kehidupan, bahkan sampai disiplin ibadah. Hal ini bertujuan menciptakan alumni militan, bermoral dan mewarisi jiwa dan falsafah hidup pondok.
- e. Bentuk hukuman disiplin di pondok Gontor beragam. Mulai dari pembotakan, pemanggilan orang tua, dipindah ke pondok Gontor cabang, skorsing selama satu tahun ajaran, hingga pengembalian santri kepada orang tua.

Beberapa hal yang ditemukan peneliti terkait sistem kaderisasi santri di pondok Gontor adalah sebagai berikut:

- a. Kaderisasi dilaksanakan dengan penugasan santri pada bagian-bagian organisasi kesiswaan oleh pimpinan pondok.
- b. Penugasan tersebut bertujuan melatih tanggung jawab santri terhadap tugas yang diembannya selama satu tahun ajaran.
- c. Tujuan lain dari penugasan tersebut adalah untuk melatih dan mendidikan siswa yang kompeten dalam bidang tertentu secara turun temurun, sehingga pondok tidak kehilangan SDM yang kompeten dalam bidang tersebut.
- d. Santri yang ditugaskan pada bagian tertentu akan dikenakan sanksi apabila menolak tugas tersebut, dengan sengaja membuat kelalaian dalam menjalankan tugas tersebut.

e. Bentuk hukuman kelalaian tidak jauh benda dengan hukuman disiplin. Mulai dari pembotakan, pemanggilan orang tua, dipindah ke pondok Gontor cabang, skorsing selama satu tahun ajaran, hingga pengembalian santri kepada orang tua.

A. Pembinaan Moral di Pondok Pesantren Darulhuda Mayak Ponorogo.

1. Landasan filosof/ prinsip yang digunakan dalam pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Darulhuda Mayak.²⁵

a. Al-quran dan Al-hadist

Sebagaimana lembaga pesantren pada umumnya, landasan utama segala bentuk kegiatan di lembaga pendidikan pesantren adalah Al-Quran dan Al-Hadist.

b. Prinsip *Salafiyah Haditsah*.

Sebagai pesantren salaf, Ponpes Darul Huda Mayak berusaha semaksimal mungkin untuk melestarikan orisinalitas model pendidikan Islam tradisional atau *salaf*, namun dikarenakan tuntutan perkembangan zaman modern dan arus global, mengharuskan Ponpes Darul Huda Mayak mengadakan reformasi model pembelajaran yang mampu menunjang peserta didik untuk berkompetisi dengan era global. Oleh karena itu, Ponpes Darul Huda Mayak menerapkan asas *Salafiyah Haditsah*, yaitu pendidikan Islam tradisional dengan metode campuran modern.

2. Tujuan pembinaan moral di lembaga di Pondok Pesantren Darulhuda Mayak.

Tujuan pembinaan moral di Darul Huda Mayak menyesuaikan dengan visi dan misi Ponpes Darul Huda Mayak yaitu:²⁶

1) Visi

Berilmu, beramal dan bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah.

2) Misi

Menumbuhkan budaya ilmu, amal dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri, dalam rangka pengabdian kepada agama dan masyarakat.

Maka berdasarkan kesimpulan dari narasumber yang otentik, tujuan pembinaan moral remaja di Ponpes Darul Huda Mayak adalah membentuk karakter muslim berilmu, beramal dan bertaqwa dilandasi dengan akhlaqul karimah dalam rangka pengabdian kepada agama dan masyarakat.

3. Metode pembinaan moral di Pondok Pesantren Darulhuda Mayak.

²⁵ Hasil waawan cara dengan Pimpinan Ponpes Darul Huda Mayak pada: 27/07/18 pukul 09.35

²⁶ Hasil wawancara dengan pimpinan Ponpes Darul Huda Mayak pada: 27/07/18, pukul: 10.11

Dalam rangka melancarkan pembinaan moral dalam lingkungan pesantren Darul Huda Mayak, pengasuh pesantren menerapkan beberapa metode pembinaan moral sebagai berikut:²⁷

a. Pendidikan dan pengajaran.

- 1) Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki tiga komponen pendidikan, yaitu: Pendidikan Formal yang mengikuti kurikulum pemerintah, Pendidikan MMH atau diniyah yang bertujuan mempelajari ilmu-ilmu agama dan Pondok.
- 2) Ketiga bagian tidak berdiri sendiri-sendiri namun berjalan bersama guna mencapai tujuan yakni mencetak santri yang sesuai ajaran islam, yaitu “berilmu, beramal dan bertaqwa yang dilandasi akhlaqul karimah”
- 3) Semua proses pembelajaran seperti kelas dan asrama dipisah antara putra dan putri.
- 4) Pendidikan formal terdiri dari MTs Darul Huda dan MA Darul Huda. Kedua jenjang ditempuh selama masing-masing 3 tahun. MTs dan MA dilaksanakan dari pukul 07.00 hingga 12.30.
- 5) Program MMH mulai pukul 15.00 hingga 16.30
- 6) Sedangkan program pondok meliputi sorogan dan wekton yang dilaksanakan dalam beberapa waktu tertentu. Salah satunya setelah magrib hingga pukul 19.30 yang diisi sorogan, yakni anak-anak membaca kitab dan guru mendengarkan.
- 7) Semua santri wajib mengikuti ketiga program ini.
- 8) Tidak semua santri mukim di pondok/ asrama, namun ada yang berangkat dari rumah jika rumahnya dekat dengan lokasi pondok.
- 9) Kurikulum MMH menggunakan kurikulum khusus dan dalam proses belajar menggunakan kitab-kitab dari Pondok Lirboyo dan Ploso, seperti kitab Jurumiyah dan Imriti.
- 10) Program MMH terdiri dari 6 jenjang, mulai kelas 1 hingga kelas 6.
- 11) Penempatan jenjang MMH disesuaikan dengan kemampuan santri yang diketahui melalui tes masuk. Tes meliputi tes baca dan tulis Arab, tes baca kitab kuning dan tes menulis *pegon* atau bahasa jawa yang menggunakan huruf arab. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at. Kegiatan tersebut diantaranya pramuka, khot/ kaligrafi dan PMR
- 12) Alasan orang tua memilih PP Darul Huda karena orang tua ingin anaknya punya ijazah sekolah formal dan diniyah

²⁷ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Miftahul Huda Mayak pada: 29/07/18, pukul: 14.29

- 13) Santri kebanyakan berasal dari ponorogo dan karesidenan madiun; ada beberapa yang berasal dari luar Jawa.
- 14) Waktu kunjungan orang tua maksimal 1 bulan sekali ditepatkan waktu kosong santri yaitu hari jum'at
- 15) Makan santri dikelola pondok
- 16) Pembagian kamar didasarkan pada usia atau kelas. Setiap kamar ada 3-5 pembimbing
- 17) Lebih memilih menggunakan bahasa jawa karena bahasa jawa lebih luwes dibanding bahasa Indonesia. Bahasa jawa memiliki tingkatan untuk membedakan dengan siapa kita berinteraksi, tidak seperti bahasa Indonesia yang cenderung sama.
- 18) Adaptasi santri pada bahasa jawa terbilang mudah karena banyak yang berasal dari jawa
- 19) Bahkan yang berasal dari Madura dan Sunda juga bisa mengikuti.
- 20) Ketika di pondok, perilaku santri yang kurang pas dikoreksi oleh musrifin
- 21) Gaya hidup di pondok dicontohkan oleh ustadz dan senior
- 22) Beberapa aturan disiplin santri:²⁸
 - a) Uang saku dititipkan ke pengurus agar terkontrol dan tidak mudah hilang dan meminimalisir pencurian (tidak ada batasan uang saku, tergantung orang tua).
 - b) HP total tidak boleh, ketahuan akan langsung diminta; dirasa belum perlu HP.
 - c) Tidak boleh pacaran antar santri.
 - d) Konsekuensi pelanggaran, orang tua dipanggil oleh pihak pondok.
 - e) Hubungan orang tua dan pondok dijalin dengan baik untuk bekerjasama mendidik santri.
 - f) Orang tua mengikuti aturan pondok dengan baik.
- 23) Santri dididik untuk bisa mengikuti norma masyarakat dengan baik seperti bisa memimpin tahlilan, bisa dekor, dan membantu tetangga yang memiliki hajat.

b. Metode *Salafiyah Haditsah*.

Penggunaan metode *Salafiyah Haditsah* dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik.

²⁸ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Miftahul Huda Mayak pada: 29/07/18, pukul: 15.00

Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan formal meliputi: MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA) dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning *salafi* yang *mu'tabaroh*.

Dengan metode tersebut, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid dan tasawuf dalam rangka *Tafaqquh fiddiin*, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain dalam rangka *Tafakkur fii kholqillah*. Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh dan tegas serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di zaman yang modern ini.

4. Pelaksanaan proses pembinaan moral di Pondok Pesantren Darulhuda Mayak.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan oleh peneliti, proses pembinaan moral di Ponpes Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan praktek sebagai berikut:

a. Internalisasi Nilai-nilai dari “Kitab Kuning”.

Salah satu proses pembinaan moral yang dilakukan di Pesantren Darul Huda Mayak adalah mengkaji kitab *salaf* (kitab kuning) dengan menumbuhkan nilai-nilai Moral dari sebuah kitab, dan mengikuti pengajaran kiai atau ustadz pada saat mengajarkan kitab *salaf*, sehingga muncul perilaku tawadlu', keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, dan budi pekerti lain yang bermoral. Jika setiap kali muncul permasalahan, baik yang menyangkut soal penyimpangan di lingkungan sosial masyarakat, melalui nasehat-nasehat pembinaan moral yang bersumber dari kitab salaf, seperti kitab *Adabul Islamiyah, Ihya' Ulumudiin, Ta'limul Muta'allim*.

Kiai adalah sebagai penyelamat para santrinya dari kemungkinan melangkah ke arah kesesatan. “Kitab kuning” yang telah disebutkan di atas merupakan pilar utama yang memuat sejumlah materi pelajaran keagamaan.

b. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Pesantren.

Di antara tradisi yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang memperlihatkan upaya mempertahankan Moral dan sosialisasi nilai-nilai Moral adalah seperti belajar keikhlasan dalam mengikuti seluruh kegiatan yang banyak disibukkan dengan kegiatan keagamaan, semisal pembiasaan mengaji kitab *salaf* (kitab kuning.)

dengan menumbuhkan nilai-nilai Moral dari sebuah kitab, dan mengikuti pengajaran kiai atau ustadz pada saat mengajarkan kitab *salaf*.

Untuk mewujudkan kegiatan ini, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mencanangkan Program-program khusus Tafaqquh fid din, pemberdayaan santri, dan pengembangan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan, upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Alawi sebagai lembaga Tafaqquh Fiddin ditempuh melalui:

- 1) Tahqiqul Kutub.
- 2) Hafalan-hafalan.
- 3) Sholat Khusus'.

Ponpes Darul Huda Mayak, selain dikenal sebagai lembaga Tafaqquh Fiddin juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan aspek-aspek pemberdayaan lain. Semisal memberdayakan bakat yang dimiliki santri dengan ketrampilan seni Kaligrafi dan Musabaqah Qira'atil Qutub. Dalam rangka mempertahankan kekhasan dan keunggulan Pondok Pesantren dan menghindarkan para santri supaya terlepas dari penyimpangan seksual sehingga santri tidak terjerumuskan. Maka diadakan pemberdayaan santri sasar perhatian dan gairah santri untuk terus mempelajari kitab kuning dan seni menulis atau melukis dengan kaligrafi, dan menyampingkan perilaku buruk terutama penyimpangan seksual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah: Landasan filosof/ prinsip pembinaan moral di lembaga Pesantren Gontor adalah Al-quran dan Al-Hadist, Jiwa/Falsafah Hidup Pondok Modern Gontor, serta Sintesa Pondok Mdern Gontor. Pesantren Darulhuda Mayak memiliki landasan yang tidak jauh berbeda dengan Pondok Gontor, yaitu Al-Quran dan Al-hadist serta Prinsip *Salafiyah Hadistah*.

Tujuan pembinaan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 adalah mencetak generasi muslim yang mau berjuang demi ummat Islam tanpa pamrih, memiliki gaya hidup yang sederhana sesuai dengan kebutuhan, mandiri dalam segala aspek, memiliki rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim, dan bebas memilih pandangan hidup sesuai dengan tuntunan agama, sedangkan tujuan pembinaan moral di Ponpes Darul Huda Mayak

adalah membentuk karakter muslim berilmu, beramal dan bertaqwa dilandasi dengan akhlaqul karimah dalam rangka pengabdian kepada agama dan masyarakat.

Metode pembinaan moral di Pondok Modern Gontor 2 adalah (1) metode pendidikan dan pengajaran serta (2) kaderisasi, sedangkan metode pembinaan moral yang dilaksanakan di Ponpes Darul Huda Mayak adalah (1) pendidikan dan pengajaran dan (2) metode *Salafiyah Hadistah*. Pelaksanaan kegiatan pembinaan moral di Pondok Moden Darusslam Gontor Kampus 2 adalah dengan mengoptimalkan proses pendidikan selama 24 jam berdasarkan disiplin harian dan kurikulum pesantren, sedangkan pelaksanaan pembinaan moral di Ponpes Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan (1) internalisasi dari nilai nilai kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari dan (2) pembiasaan kegiatan keagamaan di pesantren.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin. "Pendidikan Islam Modern Ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor." *At-Ta'dib* 03, no. 2 Desember (2005).
- Arif Billah. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains." *At-Ta'dib Tarbiyah* I, no. 2 (2016).
- Baidlawi, H Moh. "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren)." *Tadris* 1, no. 2 (2006).
- Budiman, Agus, and Taufik Rizki Sista. "Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja" 12, no. 2 (2017).
- Hasan, Muhammad. "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren." *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2015).
- Herman, DM. "REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Herman,." *Al-Izzah* 10, no. 1 (2015).
- Kastolani. "Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja." *Inject* 01, no. 02 (2016).
- Lestari, Dyan, and Partini. "Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja." *Jurnal Indigenous* 13, no. 2 (2015).
- Nasution, Nursari Hasnah. "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja." *Wardah* 23, no. 1 (2011).
- Shobahussurur. "Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif Hamka." *Tsaqafah* 5, no. 1 (1430).
- Subur. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja." *Tarbiyatuna* 7, no. 2 (2016).
- Syafei, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam Al Tadziyyah* 8 (2017).

Ulum, M Miftahul. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Di Indonesia." *At-Ta'dib* 4, no. 2 (2009).

Yusuf, Ujang Andi. "Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut ' Abdullāh Nāshi H ' Ulwān (Studi Kitab Tarbiyah Al- Aulād Fī Al - Islām) Manajemen Pendidikan Akhlak ... Manajemen Pendidikan Akhlak" *Edukasi Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).